

## Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Andini Luhur Getasan dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Sajida Asis Nurul Afifah<sup>1)</sup>, Darsono<sup>2)</sup>, Arip Wijianto<sup>3)</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret  
Jl. Ir. Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457  
Email : [sajiddaasis@yahoo.com](mailto:sajiddaasis@yahoo.com) Telp : 081325087470

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Unit Desa (KUD) Andini Luhur Getasan, menganalisis pengembangan usaha ternak sapi perah dan menganalisis hubungan antara peran KUD Andini Luhur Getasan dengan pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Metode dasar penelitian adalah *explanatory* (penjelasan). Lokasi penelitian di Kecamatan Getasan, dengan pertimbangan Kecamatan Getasan merupakan daerah dengan jumlah ternak sapi perah dan produsen susu sapi tertinggi di Kabupaten Semarang. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman* yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antara peran KUD Andini Luhur Getasan dengan pengembangan usaha ternak sapi perah. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *propotional random sampling*. Jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah 50 responden. Analisis untuk mengetahui tingkat signifikansi menggunakan uji thitung. Peran KUD Andini Luhur Getasan dalam penelitian ini adalah penyediaan dan penyaluran sarana produksi, penyediaan kredit, penyuluhan berkelanjutan, serta pengolahan dan pemasaran hasil. Pengembangan usaha ternak sapi perah dalam penelitian ini adalah perbaikan genetis, perbaikan produksi, dan perbaikan pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran KUD yang berupa penyediaan penyaluran sarana produksi dan penyuluhan berkelanjutan dengan perbaikan produksi dalam pengembangan usaha ternak sapi perah. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyediaan kredit dan pengolahan pemasaran hasil dengan pengembangan usaha ternak sapi perah.

**Kata Kunci :KUD Andini Luhur, Peran KUD, Sapi Perah**

### ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Village Unit Cooperation (KUD) Andini Luhur Getasan, analyze the business development of dairy cattle and analyze the relationship between the role of KUD Andini Luhur Getasan with dairy cattle business development in the District Getasan Semarang District. The basic method of research is explanatory (explanation). Getasan research sites in the District, the District of Getasan consideration is an area with a number of dairy cattle and dairy cattle producers the highest in the district of Semarang. Analysis of the data used is the Spearman rank correlation which aim to determine the relationship between the role of KUD Andini Luhur Getasan with dairy cattle business development. The sampling method used was proportional random sampling. The number of respondents surveyed in this study were 50 respondents. Analysis to determine the level of significance using tcount test. KUD Andini Luhur Getasan role in this research is the provision and distribution of the means of production, provision of credit, continuing education, as well as processing and marketing results. Business development of dairy cows in this study is the genetic improvement, production improvements, and improved marketing. The results showed that there is a significant relationship between the role of cooperatives in the form of the provision of means of production and distribution of sustainable education with production improvements in the development of dairy cattle. There is no significant relationship between credit supply and processing of marketing of the dairy cattle business development.

**Keywords:** KUD Andini Luhur, Role of Cooperation, Dairy Cattle

**Kata Kunci :KUD Andini Luhur, Peran KUD, Sapi Perah**

---

Keterangan :  
1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNS  
2) Dosen Pembimbing Utama  
3) Dosen Pembimbing Pendamping

### **A. PENDAHULUAN**

Peternakan di Indonesia mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Saat ini usaha di bidang peternakan menjadi salah satu pilihan usaha yang banyak diminati karena usaha peternakan memberikan pendapatan yang cukup menjanjikan bagi pelakunya. Hewan ternak yang diusahakan oleh petani juga dapat memberikan berbagai macam manfaat untuk memenuhi kebutuhan pangan dan

dapat menghasilkan pupuk yang berguna bagi usaha tani. Misalnya usaha ternak sapi perah, dimana hasil pokoknya berupa susu sapi yang memiliki sumber protein dan nilai gizi tinggi.

Berdasarkan data BPS Jawa Tengah (2014), diketahui bahwa Kabupaten Semarang merupakan salah satu Kabupaten yang menjadi sentra peternakan sapi perah di Jawa Tengah, 28% pasokan susu di Jawa Tengah berasal dari Kabupaten Semarang.

**Tabel 1. Jumlah Populasi Sapi Perah dan Produksi Susu di Jawa Tengah Tahun 2014**

Kabupaten	Populasi Sapi Perah (ekor)	Produksi Susu (liter)
Boyolali	61.887	46.906.493
Semarang	22.308	27.530.077
Klaten	4.105	4.259.568
Salatiga	3.413	4.452.894
Banyumas	2.213	4.033.965

Sumber: Data BPS Jawa Tengah, 2014

Kondisi Topografi Kabupaten Semarang yang berada pada ketinggian 500-2000 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata harian 23-24 °C dekat dengan daerah pegunungan sehingga memungkinkan untuk pemeliharaan sapi perah. Menurut Ahsry Mukhtar (2006), suhu optimal untuk sapi perah adalah pada suhu 21-27°C. Melihat fenomena ini dapat semakin membuka peluang peternak yang mengusahakan produksi susu sapi perah untuk meningkatkan keuntungan dan meraih kesejahteraan. Namun pada kenyataannya masih banyak kendala yang dihadapi oleh para peternak mulai dari ketersediaan modal, perawatan ternak, hingga masalah

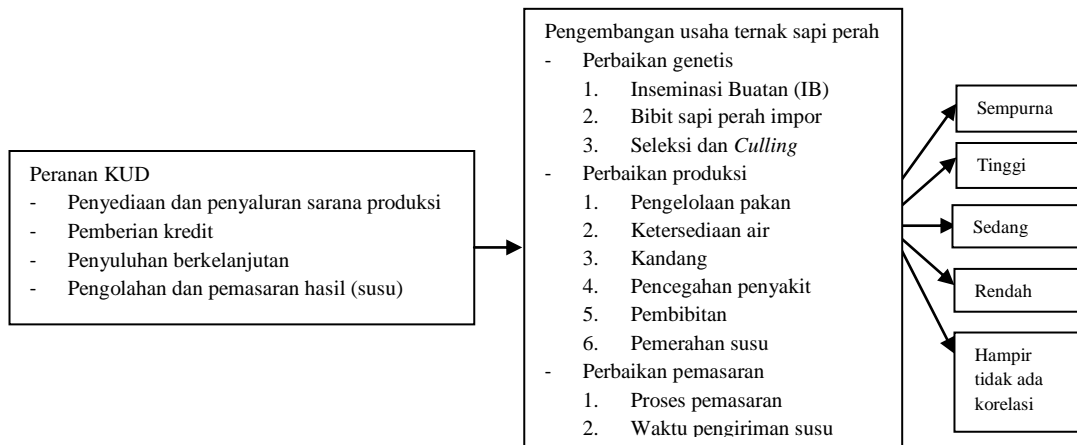
mendistribusikan hasil produksi susu. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu wadah atau suatu lembaga yang dapat menampung berbagai permasalahan mereka serta mencari solusi untuk memecahkan masalah-masalah tersebut hingga kesejahteraan peternak dapat tercapai. Lembaga yang tepat untuk mewadahi suatu sistem ekonomi kerakyatan seperti ini adalah dalam bentuk koperasi. Misalnya Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan salah satu bentuk koperasi yang diupayakan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pembinaan terhadap peternak sapi perah.

Salah satu Koperasi Unit Desa (KUD) yang terdapat di Kabupaten

Semarang adalah KUD Andini Luhur Getasan. KUD Andini Luhur Getasan merupakan KUD yang bergerak dalam usaha peternakan sapi perah. Berkaitan dengan upaya-upaya peningkatan dan pengembangan usaha ternak sapi perah, Koperasi unit Desa (KUD) Andini Luhur Getasan memiliki peranan yang penting sebagai sarana perekonomian pedesaan. Peranan KUD tersebut diantaranya memberikan input-input produksi dan pelayanan yang diperlukan oleh para anggotanya dalam usahanya mengembangkan usaha ternak sapi perah. Berdasarkan latar belakang

**B. METODE PENELITIAN**

tersebut maka diperlukan penelitian mengenai hubungan antara peran Koperasi Unit Desa (KUD) Andini Luhur Getasan dengan pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan utama KUD Andini Luhur Getasan dengan pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram kerangka berpikir tentang peranan KUD dengan pengembangan usaha ternak sapi perah

**1. Metode Dasar Penelitian**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory* (penjelasan), sedangkan teknik pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik survei. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006), untuk data yang sama peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, maka

penelitian tersebut dinamakan penelitian hipotesa atau penelitian penjelasan (*explanatory research*).

Teknik survei yaitu cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan. Dalam penelitian survey, instrumen yang sering digunakan adalah kuisisioner agar dapat dilakukan pengujian terhadap hubungan teoritis

dan menentukan variabel-variabel penelitian (Effendi dan Tukiran, 2012).

## 2. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu di Kecamatan Getasan dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Getasan merupakan salah satu daerah pengembangan usaha ternak sapi perah di Kabupaten Semarang. Sedangkan untuk pemilihan KUD, KUD Andini Luhur Getasan juga merupakan Koperasi Unit Desa dengan produksi susu sapi perah tertinggi dibanding dengan KUD-KUD lain yang ada di Kecamatan Getasan.

## 3. Penentuan Sampel

Sampel peternak yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan secara acak sebanding (*propotional random sampling*). Menurut Arikunto (2002), pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sebanding dilakukan dengan mengambil wakil dari tiap kelompok yang ada dalam populasi dimana jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subyek yang ada pada masing-masing kelompok tersebut. Sampel yang dipilih yaitu peternak yang memiliki sapi perah dan merupakan anggota KUD Andini Luhur Getasan. Untuk mengetahui jumlah sampel secara proporsional digunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{nk}{N} n$$

Keterangan:  $n$  : jumlah responden di setiap desa,  $nk$  : jumlah peternak

masing-masing desa sebagai responden,  $N$  : jumlah populasi peternak di seluruh desa,  $n$  : jumlah responden yang diambil yaitu sebanyak 50 peternak

## 4. Metode Analisis Data

a. Mengetahui peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Andini Luhur Getasan dan tingkat pengembangan usaha

b. ternak sapi perah. Untuk mengetahui peranan KUD Andini Luhur Getasan dan tingkat pengembangan usaha ternak sapi perah, digunakan skala likert yang kemudian dibuat kelas panjang interval yang dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Untuk dapat mengukur kategori tersebut dengan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Lebar interval} = \frac{\sum \text{skor tertinggi} - \sum \text{skor terendah}}{\sum \text{kelas}}$$

Mengetahui hubungan antara peranan KUD Andini Luhur Getasan dengan usaha ternak sapi perah

c. Untuk mengetahui hubungan antara peranan KUD Getasan dengan pengembangan usaha ternak sapi perah diukur menggunakan median score dan dianalisis dengan korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ). Menurut Siegel (1997) rumus koefisien korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:  $r_s$  = koefisien korelasi rang spearman,  $N$  = jumlah sampel petani,  $di$  = selisih ranking antar variabel

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji t karena sampel yang diambil lebih dari

10 ( $N > 10$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan rumus (Siegel, 1997) :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-(r_s)^2}}$$

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Peranan Koperasi Unit Desa Andini Luhur di Kecamatan Getasan

Hasil penelitian yang berkaitan dengan peranan Koperasi Unit Desa (KUD Andini Luhur) di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Penilaian terhadap Peranan KUD Andini Luhur di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

No	Indikator	Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentasi (%)
1	Penyediaan dan penyaluran sarana produksi	Sangat Tinggi	22-25	0	0
		Tinggi	18-21	38	76
		Sedang	14-17	12	24
		Rendah	10-13	0	0
		Sangat rendah	5-9	<u>0</u>	<u>0</u>
				<b>50</b>	<b>100</b>
2	Penyediaan kredit usaha	Sangat Tinggi	22-25	0	0
		Tinggi	28-21	0	0
		Sedang	14-17	49	98
		Rendah	10-13	1	2
		Sangat rendah	5-9	<u>0</u>	<u>6</u>
				<b>50</b>	<b>100</b>
3	Penyuluhan berkelanjutan	Sangat tinggi	17,2-20,4	0	0
		Tinggi	13,9-17,1	0	0
		Sedang	10,6-13,8	0	0
		Rendah	7,3-10,5	28	56
		Sangat rendah	4-7,2	<u>22</u>	<u>44</u>
				<b>50</b>	<b>100</b>
4	Pengolahan dan pemasaran hasil ternak	Sangat tinggi	22-25	45	90
		Tinggi	18-21	5	10
		Sedang	14-17	0	0
		Rendah	10-13	0	0
		Sangat rendah	5-9	<u>0</u>	<u>0</u>
				<b>50</b>	<b>100</b>
5	Peranan KUD	Sangat tinggi	79,9-95	0	0
		Tinggi	64,7-79,8	32	64
		Sedang	49,6-64,6	18	36
		Rendah	34,3-49,4	0	0
		Sangat rendah	19-34,2	<u>0</u>	<u>0</u>
				<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber: Tabulasi Data Primer, 2016

#### a. Penyediaan dan Penyaluran Sarana Produksi

Berdasarkan Tabel 2, responden menyatakan bahwa kegiatan penyediaan dan penyaluran sarana produksi berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 50 responden atau 100 %. KUD Andini Luhur Getasan telah memberikan

kontribusi yang cukup besar sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan ternak berupa penyediaan obat-obatan, penyediaan pakan ternak. Sedangkan untuk pelayanan vaksinasi dan Inseminasi Buatan (IB) secara berkala serta pemeriksaan kesehatan hewan masih dilakukan oleh mantri hewan di

luar wilayah kerja KUD Andini Luhur Getasan.

b. Penyediaan kredit usaha

Berdasarkan Tabel 2, responden paling banyak menyatakan kegiatan KUD dalam menyediakan kredit usaha sapi perah berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 47 responden atau 94%. Penyediaan kredit di KUD Andini Luhur Getasan kurang membantu peternak karena peternak lebih memilih menggunakan kawin suntik daripada menambah populasi sapi melalui pinjaman kredit.

c. Penyuluhan berkelanjutan.

Berdasarkan Tabel 2, responden paling banyak menyatakan kegiatan penyuluhan berkelanjutan berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 28 responden atau 56%. Penyuluhan yang pernah dilakukan KUD belum cukup membantu anggota peternak dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang peternakan sapi perah, dikarenakan jadwal penyuluhan yang tidak menentu dan materi penyuluhan yang kurang aktual.

**2. Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang**

Hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dapat dilihat pada Tabel 3.

d. Pengolahan dan pemasaran hasil ternak

Berdasarkan Tabel 2, responden paling banyak menyatakan bahwa kemampuan KUD dalam mengolah dan memasarkan hasil ternak berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 41 responden atau 82%. Jaminan harga yang ditetapkan oleh KUD dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan serta penyediaan *milk can* dan sarana transportasi pengangkut susu.

e. Peranan KUD Andini Luhur di Kecamatan Getasan

Berdasarkan Tabel 2, responden paling banyak menyatakan bahwa peran KUD dalam mengembangkan usaha ternak sapi perah berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 32 responden atau sebesar 64%. Peranan KUD Andini Luhur yang berupa penyediaan penyaluran sarana produksi, penyediaan kredit usaha, penyuluhan berkelanjutan, serta pengolahan pemasaran hasil ternak sudah saling berkontribusi dalam meningkatkan pengembangan usaha ternak sapi perah.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Penilaian terhadap Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Indikator	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
-----------	----------	------	-----------	----------------

1.	Perbaikan genetis ( <i>breeding</i> )	Sangat tinggi	22-25	0	0
		Tinggi	18-21	26	52
		Sedang	14-17	21	42
		Rendah	10-13	3	6
		Sangat rendah	5-9	<u>0</u>	<u>0</u>
				<b>50</b>	<b>100</b>
2.	Perbaikan produksi	Sangat tinggi	71,5-85	20	40
		Tinggi	57,9-71,4	30	60
		Sedang	44,3-57,8	0	0
		Rendah	30,7-44,2	0	0
		Sangat rendah	17-30,6	<u>0</u>	<u>0</u>
				<b>50</b>	<b>100</b>
3.	Perbaikan pemasaran	Sangat tinggi	16,9-20	50	100
		Tinggi	13,7-16,8	0	0
		Sedang	10,5-13,6	0	0
		Rendah	7,3-10,4	0	0
		Sangat rendah	4-7,2	<u>0</u>	<u>0</u>
				<b>50</b>	<b>100</b>
4.	Pengembangan usaha ternak sapi perah	Sangat tinggi	109,3-130	0	0
		Tinggi	88,5-109,2	50	100
		Sedang	67,7-88,4	0	0
		Rendah	46,9-67,6	0	0
		Sangat rendah	26-46,8	<u>0</u>	<u>0</u>
				<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Tabulasi data primer, 2016

a. Perbaikan genetis (*breeding*) ternak sapi perah

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa responden paling banyak menyatakan bahwa kegiatan perbaikan genetis yang telah dilakukan peternak berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 47 orang atau 94%. Peternak di Kecamatan Getasan mayoritas menggunakan kawin suntik dalam menambah populasi sapi perahnya. Seleksi dan culling juga dilakukan, akan tetapi untuk sapi impor masih jarang dilakukan.

b. Perbaikan produksi ternak sapi perah

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa responden paling banyak menyatakan bahwa kegiatan perbaikan produksi ternak sapi perah berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 43 orang responden atau 86%. Para peternak sudah memelihara sapi-sapinya secara intensif memperoleh perlakuan yang

lebih teratur dalam hal pemeliharaan kandang, pemberian pakan, lahan untuk kandang dan tempat menanam rumput, ketersediaan air, pengendalian penyakit dan mengawinkan sapi.

c. Perbaikan pemasaran hasil ternak sapi perah

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa responden paling banyak menyatakan perbaikan pemasaran yang dilakukan peternak berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 47 orang responden atau 94%. Susu segar yang dihasilkan setelah diperah segera di setorkan ke KUD dengan langsung dimasukkan ke dalam *milk can* dan dijemput dengan mobil pick up yang sudah disediakan KUD. Untuk harga dan waktu pembayaran susu sudah terjamin dan tidak pernah terlambat.

d. Pengembangan usaha ternak sapi perah

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa semua responden menyatakan pengembangan usaha ternak sapi perah berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 50 orang reponden atau sebesar 100%. Peternak sudah melakukan perbaikan genetis, perbaikan produksi, dan perbaikan pemasaran yang sesuai dengan kemampuan mereka. Yang dapat dilihat dari keturunan sapi yang cukup berkualitas dan hasil produksi susu yang dihasilkan tiap harinya cukup tinggi.

**3. Hubungan Antara Peranan Koperasi Unit Desa Andini Luhur Getasan dengan Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di**

**Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang**

Penelitian ini mengkaji hubungan peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Andini Luhur Getasan terhadap pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Uji hipotesis peranan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang menggunakan perhitungan SPSS 21,0 *For Windows* , sedangkan untuk menguji tingkat signifikansi menggunakan uji t student dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil analisis hubungan peranan Koperasi Unit Desa (KUD) dengan pengembangan usaha ternak sapi perah tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji hipotesis hubungan peranan KUD Andini Luhur Getasan dengan pengembangan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang

Variabel	Perbaikan genetis (y1)		Perbaikan produksi (y2)		Perbaikan pemasaran (y3)		Pengembangan usaha ternak sapi perah total (yt)	
	rs	Thit	rs	Thit	rs	Thit	rs	Thit
Penyediaan dan penyaluran sarana produksi (x1)	0,246	1,702	0,358**	2,473	-0,118	-0,817	0,439**	3,026
Penyediaan kredit (x2)	0,182	1,260	-0,075	-0,520	-0,130	-0,900	-0,063	-0,436
Penyuluhan berkelanjutan (x3)	-0,168	-1,163	0,378**	2,610	-0,508	-3,494	0,256	1,771
Pengolahan dan pemasaran hasil (x4)	-0,060	-0,416	0,093	0,644	-0,076	-0,526	0,036	0,249
Peranan KUD (xt)	0,086	0,596	0,393**	2,712	-0,354	-2,445	0,371**	2,562

Sumber : Analisis Data Primer tahun 2016

Ket :

\*: signifikan pada  $\alpha = 0,05$

t tabel : 2,011 ( $\alpha = 0,05$ )

\*\* : signifikan pada  $\alpha = 0,01$

rs: Koefisien korelasi Spearman

a. Hubungan Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) dengan Perbaikan Genetis (*breeding*)

1) Hubungan penyediaan dan penyaluran sarana produksi dengan perbaikan genetis (*breeding*)



Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui terdapat hubungan yang tidak signifikan antara penyediaan dan penyaluran sarana produksi dengan perbaikan genetik. Masih rendahnya sarana produksi yang disediakan oleh KUD Andini Luhur seperti fasilitas Inseminasi Buatan yang belum terlaksana, membuat para peternak sapi perah melakukan Inseminasi Buatan dengan bantuan mantri hewan di luar KUD dan memilih membeli bibit sapi di pasar.

2) Hubungan penyediaan kredit dengan perbaikan genetik (*breeding*)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui terdapat hubungan yang tidak signifikan antara penyediaan kredit usaha dengan perbaikan genetik. Kemampuan KUD Andini Luhur dalam menyediakan kredit usaha kurang mendorong peternak untuk melakukan perbaikan genetik terhadap budidaya sapi perahnya. Keberatan dalam mengembalikan cicilan kredit usaha yang dipinjam membuat peternak lebih memilih melakukan kawin suntik terhadap sapi perahnya daripada menambah populasi sapi perahnya dengan meminjam kredit sapi di KUD.

3) Hubungan penyuluhan berkelanjutan dengan perbaikan genetik (*breeding*)

Dari Tabel 4 dapat dilihat terdapat hubungan yang tidak signifikan antara penyuluhan berkelanjutan dengan perbaikan genetik. Penyuluhan berkelanjutan yang jarang diselenggarakan KUD Andini Luhur dikarenakan tidak adanya petugas penyuluh dari dalam KUD membuat peternak sapi perah kurang wawasan dan

pengetahuan dalam melakukan perbaikan genetik terhadap hewan ternaknya. Didukung dengan materi yang disampaikan kurang aktual.

4) Hubungan pengolahan dan pemasaran hasil ternak dengan perbaikan genetik (*breeding*)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengolahan dan pemasaran hasil ternak dengan perbaikan genetik. KUD Andini Luhur sampai saat ini belum mampu mengolah susu segar sendiri melainkan baru dapat melakukan pengawetan sementara sebelum disalurkan ke Industri Pengolah Susu (IPS).

b. Hubungan peranan Koperasi Unit Desa Andini Luhur dengan perbaikan produksi

1) Hubungan penyediaan dan penyaluran sarana produksi dengan perbaikan produksi

Berdasarkan Tabel 4 dapat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penyediaan dan penyaluran sarana produksi yang dilakukan KUD dengan perbaikan produksi yang dilakukan oleh peternak sapi perah. Sarana produksi yang telah disediakan seperti pakan, konsentrat, dan obat-obatan sangat menunjang perbaikan produksi sapi perah.

2) Hubungan penyediaan kredit dengan perbaikan produksi

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyediaan kredit yang dilakukan KUD Andini Luhur dengan perbaikan produksi yang dilakukan peternak. Kegiatan penyediaan kredit yang dilakukan KUD Andini Luhur kurang

menunjang perbaikan produksi sapi perah, karena perbaikan produksi lebih didorong oleh adanya bantuan sarana saprodi yang dibutuhkan peternak.

- 3) Hubungan penyuluhan berkelanjutan dengan perbaikan produksi

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penyuluhan berkelanjutan dengan perbaikan produksi. Penyuluhan berkelanjutan yang diadakan KUD Andini Luhur Getasan berisi berbagai informasi tentang pengembangan usaha ternak sapi perah seperti pemeliharaan kesehatan sapi, pengelolaan limbah, pengolahan susu, dll.

- 4) Hubungan pengolahan dan pemasaran hasil dengan perbaikan produksi

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengolahan dan pemasaran hasil ternak dengan perbaikan produksi ternak sapi perah. Pengolahan susu masih dilakukan oleh Industri Pengolah Susu karena KUD Andini Luhur belum dapat mengolah susu sendiri, KUD Andini Luhur hanya menyalurkan pemasaran susu tersebut.

- c. Hubungan peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Andini Luhur dengan perbaikan pemasaran

- 1) Hubungan penyediaan dan penyaluran sarana produksi dengan perbaikan pemasaran

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyediaan dan penyaluran sarana produksi dengan perbaikan pemasaran. Belum adanya unit pengolah susu

sendiri pada KUD kurang membantu peternak dalam memperbaiki pemasaran hasil susu sapi. KUD Andini Luhur baru menyediakan sarana transportasi pengangkut susu dari Tempat Pengumpul Susu ke KUD dan menyediakan *milk can* sebagai tempat penampung susu.

- 2) Hubungan penyediaan kredit dengan perbaikan pemasaran

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyediaan kredit yang dilakukan KUD Andini Luhur dengan perbaikan pemasaran. Kemampuan KUD Andini Luhur dalam menyediakan kredit usaha kurang mendorong peternak dalam melakukan perbaikan pemasaran hasil ternaknya. Penyediaan kredit lebih berpengaruh pada perbaikan genetis dalam menambah populasi sapi perah peternak.

- 3) Hubungan penyuluhan berkelanjutan dengan perbaikan pemasaran

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyuluhan berkelanjutan yang dilakukan KUD Andini Luhur dengan perbaikan pemasaran. Jarangnya penyuluhan yang dilaksanakan oleh KUD Andini Luhur membuat kurangnya pengetahuan dan wawasan peternak dalam meningkatkan pemasaran hasil ternaknya, didukung dengan materi penyuluhan yang disampaikan tidak berhubungan dengan perbaikan pemasaran hasil ternak.

- 4) Hubungan pengolahan dan pemasaran hasil dengan perbaikan pemasaran

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengolahan dan pemasaran yang dilakukan KUD dengan perbaikan pemasaran yang dilakukan peternak. Kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil yang dilakukan KUD kurang mendorong peternak dalam melakukan perbaikan pemasaran karena KUD Andini Luhur baru dapat membeli dan menyalurkan hasil susu sapi, belum dapat mengolahnya sendiri.

d. Hubungan Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Andini Luhur Getasan dengan pengembangan usaha ternak sapi perah

1) Hubungan antara penyediaan dan penyaluran sarana produksi dengan pengembangan usaha ternak sapi perah

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyediaan dan penyaluran sarana produksi dengan pengembangan usaha ternak sapi perah. Kemampuan KUD Andini Luhur dalam menyediakan dan menyalurkan sarana produksi seperti pakan ternak, obat-obatan, dan peralatan ternak dapat memperlancar kegiatan peternak dalam mengembangkan usahanya. meningkatkan.

2) Hubungan antara penyediaan kredit dengan pengembangan usaha ternak sapi perah

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyediaan kredit yang dilakukan KUD Andini Luhur dengan

pengembangan usaha ternak sapi perah yang dilakukan peternak. Peternak lebih memilih mengembangkan usaha ternaknya dengan melakukan Inseminasi Buatan ataupun membeli bibit sapi di pasar daripada harus meminjam kredit sapi di KUD, karena keberatan dalam melunasi pembayarannya.

3) Hubungan penyuluhan berkelanjutan dengan pengembangan usaha ternak sapi perah

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyuluhan berkelanjutan yang dilakukan KUD Andini Luhur dengan pengembangan usaha ternak sapi perah yang dilakukan peternak sapi perah. Peternak lebih membutuhkan pemenuhan sarana dan peralatan untuk memperbaiki produksi, keturunan, dan sistem pemasaran usaha ternak mereka. Berkaitan dengan wawasan dan informasi, para peternak lebih banyak belajar dari pengalaman dan kontak tani.

4) Hubungan antara pengolahan dan pemasaran hasil ternak dengan pengembangan usaha ternak sapi perah

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengolahan dan pemasaran hasil yang dilakukan KUD Andini Luhur dengan perbaikan pemasaran yang dilakukan oleh peternak. Saat ini KUD Andini Luhur baru menyediakan sarana

transportasi pengangkut susu dari peternak ke Industri Pengolah Susu. KUD Andini Luhur belum mempunyai unit pengolah susu sendiri sehingga kurang mempengaruhi perbaikan pengembangan usaha ternak sapi perahnya.

5) Hubungan antara Peran KUD dengan pengembangan usaha ternak sapi perah

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran KUD Andini Luhur yang berupa penyediaan dan penyaluran sarana produksi, penyediaan kredit, penyuluhan berkelanjutan, dan pengolahan pemasaran hasil ternak dengan pengembangan usaha ternak sapi perah yang dilakukan oleh peternak yang berupa perbaikan genetis, perbaikan produksi, dan perbaikan pemasaran.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan : (1) penyediaan dan penyaluran sarana produksi mayoritas (90%) berada pada kategori tinggi, penyediaan kredit usaha mayoritas (98%) berada pada kategori sedang, penyuluhan berkelanjutan mayoritas (56%) berada pada kategori rendah, dan pengolahan dan pemasaran hasil ternak mayoritas (90%) berada pada kategori sangat tinggi; (2) perbaikan genetis mayoritas (52%) berada pada kategori tinggi, perbaikan produksi mayoritas (60%) berada pada kategori tinggi, dan perbaikan pemasaran berada mayoritas (100%) berada pada kategori sangat

tinggi; (3) Peran utama KUD berupa penyediaan dan penyaluran sarana produksi berhubungan nyata dengan perbaikan produksi dalam pengembangan usaha ternak sapi perah ( $r_s = 0,358$ ) dan penyuluhan berkelanjutan berhubungan nyata dengan perbaikan produksi dalam pengembangan usaha ternak sapi perah ( $r_s = 0,378$ ). Adapun peran KUD lainnya seperti penyediaan kredit dan pengolahan pemasaran hasil tidak berhubungan nyata dengan pengembangan usaha ternak sapi perah.

Hasil penelitian dapat disarankan: hendaknya KUD Andini Luhur menambah kuantitas dan lebih melengkapi sarana produksi yang sebelumnya telah tersedia. Terutama penambahan layanan Inseminasi Buatan untuk meningkatkan mutu keturunan sapi perah para peternak; KUD Andini Luhur Getasan perlu meningkatkan pemberian penyuluhan tentang pengembangan usaha ternak sapi perah kepada peternak dengan waktu yang tetap serta pemberian materi dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peternak, guna menambah wawasan peternak dalam meningkatkan usaha ternak sapi perahnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2014. Populasi Sapi Perah Dan Produksi Susu Menurut Kabupaten. <http://jateng.bps.go.id/>. Diakses tanggal 28 Oktober 2015.

Effendi dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.

Mukhtar, A. 2006. *Ilmu Produksi Ternak Sapi Perah*. UNS Press. Surakarta.

Singarimbun, E., dan Effendi, S. 2006. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta

Surakhmad, W. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Edisi Revisi. TARSITO. Bandung.